

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2023**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

Volume 13 Nomor 2H Tahun 2023

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 61 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Karlina Seran, S.Si

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2023**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

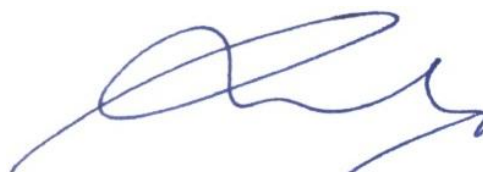
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Ayam” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Ayam Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian semester II tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Daging Ayam secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id/>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Daging Ayam secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan	12
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM	15
4.1. Sentra Produksi Daging Ayam	15
4.2. Keragaan Harga Daging Ayam.....	17
4.3. Kinerja Perdagangan Daging Ayam	22
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Ayam Indonesia	28
4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Ayam Dunia	34
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM	41
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	41
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	42
BAB VI. PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2018-2022	9
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2018-2022.....	13
Tabel 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-September 2022 dan 2023.....	14
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2023*)	16
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2020-2022.....	17
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Ayam Indonesia, 2018-2022	22
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam Indonesia, Januari-September Tahun 2022 dan 2023	24
Tabel 4.5. Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Daging Ayam Indonesia.....	24
Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018 – September 2023.....	25
Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018 – September 2023.....	27
Tabel 4.8. Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022.....	30
Tabel 4.9. Ekspor Daging Ayam Indonesia ke Timor Leste dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2020-2022.....	32
Tabel 4.10. Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022	32
Tabel 4.11. Impor Daging Ayam Indonesia dari Perancis dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2020-2022.....	34
Tabel 4.12. Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong (Kode HS 020712) Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022	36
Tabel 4.13. Negara Importir Potongan Daging Ayam dan Jeroan Ayam Beku (Kode HS 020714) Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022.....	38
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Daging Ayam Indonesia, 2018-2022	42

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Ayam Indonesia, 2018-2022	43
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Ayam Beku yang Tidak Dipotong (Kode HS 020712) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018-2022	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2018-2022.....	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2018-2022.....	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022	12
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, 2023*)..	16
Gambar 4.2.	Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2020-2022	18
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Ayam Ras Hidup di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2020-2022..	19
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Daging Ayam Ras di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2020-2022..	20
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Bulanan Daging Ayam di Pasar Internasional, September 2021 – September 2023	21
Gambar 4.6.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, 2018-2022.....	23
Gambar 4.7.	Kontribusi Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2022.....	26
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2022.....	27
Gambar 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022 .	30
Gambar 4.10.	Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022.....	33
Gambar 4.11.	Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022.	36
Gambar 4.12.	Negara Importir Potongan Daging Ayam dan Jeroan Ayam Beku Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022	39

RINGKASAN EKSEKUTIF

Daging ayam merupakan salah satu makanan dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Permintaan daging ayam di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sapi dan kambing dikarenakan harga yang relatif lebih murah dan terjangkau, rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan umur, serta mudah diolah.

Empat provinsi di Pulau Jawa menyumbang 62,13% dari total produksi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2023. Provinsi Jawa Barat menyumbang sebesar 22,50%, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten. Provinsi Sumatera Utara merupakan sentra produksi daging ayam ras di luar Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 5,17%.

Keseluruhan ekspor impor daging ayam Indonesia merupakan daging ayam wujud olahan. Ekspor daging ayam terbesar dari Indonesia tahun 2022 adalah daging ayam beku yang tidak dipotong dengan proporsi sebesar 94,75% dari total nilai ekspor daging ayam Indonesia tahun 2022. Pada tahun 2022 Singapura mendominasi tujuan ekspor daging ayam Indonesia dengan kontribusi ekspor sebesar 67,57%. Impor daging ayam terbesar Indonesia tahun 2022 adalah daging ayam beku yang dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan dengan proporsi sebesar 77,60% dari total nilai impor daging ayam Indonesia tahun 2022. Sebesar 77,60% nilai impor daging ayam Indonesia selama tahun 2022 berasal dari Perancis.

Brazil merupakan negara eksportir terbesar di dunia untuk daging ayam beku tidak dipotong pada tahun 2018 dan 2022. Sedangkan Jepang merupakan negara importir terbesar di dunia untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku pada tahun 2018, namun pada tahun 2022 Cina menjadi importir terbesar untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku. Tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat ke-54 sebagai eksportir daging ayam beku tidak dipotong dan berada pada peringkat ke-206 sebagai importir potongan daging ayam dan jeroan ayam beku di dunia.

Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor daging ayam yang ditunjukkan dengan nilai IDR yang berada pada kisaran 0,0000001% hingga 0,0019%. Sementara itu analisis SSR menunjukkan bahwa produksi daging ayam dalam negeri sudah mampu mencukupi kebutuhan daging ayam di dalam negeri. Nilai SSR daging ayam Indonesia menunjukkan nilai 100% selama lima tahun terakhir.

Hasil analisis ISP daging ayam Indonesia tahun 2019 menunjukkan nilai 1 yang berarti bahwa komoditas daging ayam Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional. Pada tahun 2020-2021 nilai ISP daging ayam Indonesia kembali menurun menjadi 0,1 yang berarti Indonesia berada pada tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia untuk komoditas daging ayam. Namun pada tahun 2022 nilai ISP daging ayam Indonesia kembali meningkat menjadi 0,8.

Nilai RCA komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia tahun 2018-2022 berada pada kisaran 0 hingga 0,02 dan nilai RSCA periode yang sama berada pada kisaran -1 hingga -0,96. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia memiliki daya saing rendah dalam perdagangan dunia.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi nasional dapat terlihat dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditas potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus berdaya saing dalam memenuhi persaingan ekspor di pasar global.

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Namun subsektor peternakan hingga saat ini belum mampu menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, hal ini ditunjukkan oleh neraca perdagangan yang selalu mengalami defisit dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, sumbangan devisa sektor pertanian terbesar berasal dari ekspor subsektor perkebunan hingga mencapai USD 42,03 miliar atau 94,58% dari total nilai ekspor pertanian tahun 2022. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan subsektor perkebunan berasal dari komoditas kelapa sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2022, subsektor peternakan hanya menyumbang USD 1,44 miliar atau 3,23% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia.

Daging ayam merupakan salah satu makanan dengan sumber protein hewani yang berperan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat lainnya seperti lemak, mineral, dan vitamin yang membantu kelancaran proses metabolisme tubuh.

Permintaan daging ayam di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sapi dan kambing. Ada beberapa alasan yang menyebabkan kebutuhan daging ayam lebih tinggi antara lain adalah harganya yang relatif lebih murah dan terjangkau, daging ayam lebih baik dari segi kesehatan karena mengandung sedikit lemak dan kaya protein dibanding daging sapi dan kambing. Daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, serta cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah dikonsumsi dan disimpan.

Daging ayam Indonesia yang diperdagangkan melalui ekspor impor semuanya merupakan wujud daging ayam olahan. Posisi Indonesia sebagai eksportir daging ayam beku di dunia hanya menyumbang nilai ekspor 0,03% dari total nilai ekspor daging ayam beku di dunia tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah di pasar dunia.

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas daging ayam untuk mengetahui bagaimana kinerja perdagangan daging ayam Indonesia dan posisi komoditas daging ayam Indonesia dalam perdagangan di pasar internasional.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan daging ayam adalah :

- a. untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan daging ayam Indonesia
- b. untuk mengetahui daya saing komoditas daging ayam Indonesia di pasar domestik dan internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam tahun 2023 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas daging ayam meliputi :

- Populasi ayam ras dan produksi daging ayam ras
- Harga produsen, konsumen, dan harga internasional daging ayam
- Volume dan nilai ekspor-impor daging ayam, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- Negara tujuan ekspor daging ayam
- Negara asal impor daging ayam
- Negara eksportir dan importir daging ayam dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*). Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ISP} = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu

negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri. Komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2018 sampai dengan 2022 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	-1,21
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	3,23
2	Impor						
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	14,97
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	2,36
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	-9,57

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

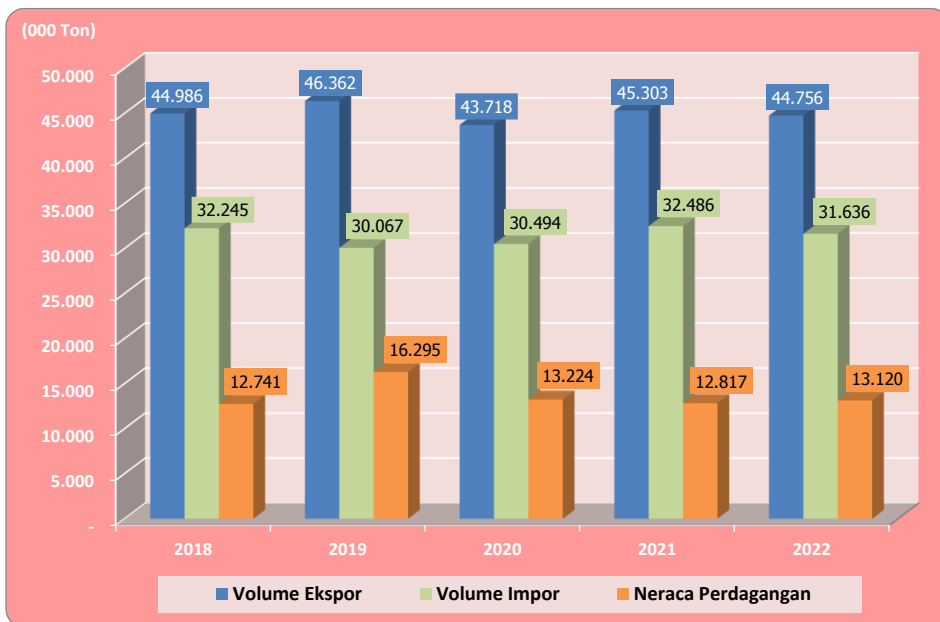
Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa neraca perdagangan sektor pertanian mengalami surplus selama tahun 2018 – 2022, baik dari sisi neraca volume maupun neraca nilai perdagangan. Jika dilihat dari sisi neraca volume perdagangan, terlihat bahwa surplus neraca volume perdagangan terendah selama tahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2018 dengan surplus sebesar 12,74 juta Ton dan surplus terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16,30 juta Ton. Surplus neraca volume perdagangan sektor pertanian tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan

neraca volume perdagangan tahun 2022 meningkat sebesar 2,36% dibandingkan tahun 2021, dari surplus 12,82 juta Ton menjadi 13,12 juta Ton.

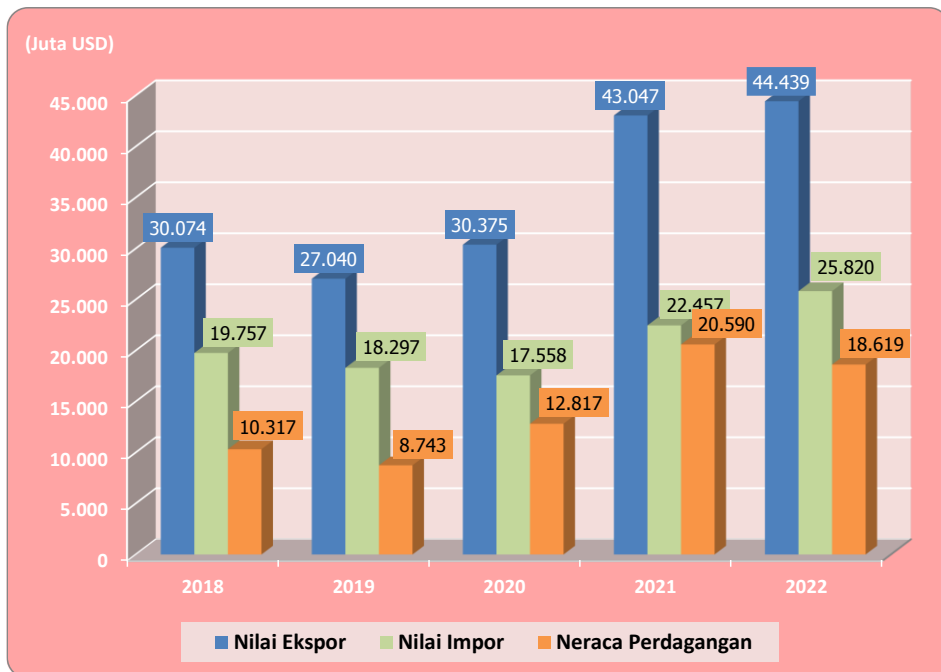
Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca volume perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2018 – 2022

Jika dilihat dari sisi neraca nilai perdagangan, neraca nilai perdagangan pertanian selama tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif. Neraca nilai perdagangan tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018, dari surplus sebesar USD 10,32 miliar menjadi sebesar USD 8,74 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020 neraca nilai perdagangan meningkat terus hingga mencapai USD 20,59 miliar pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 neraca nilai perdagangan menurun menjadi USD 18,62 miliar.

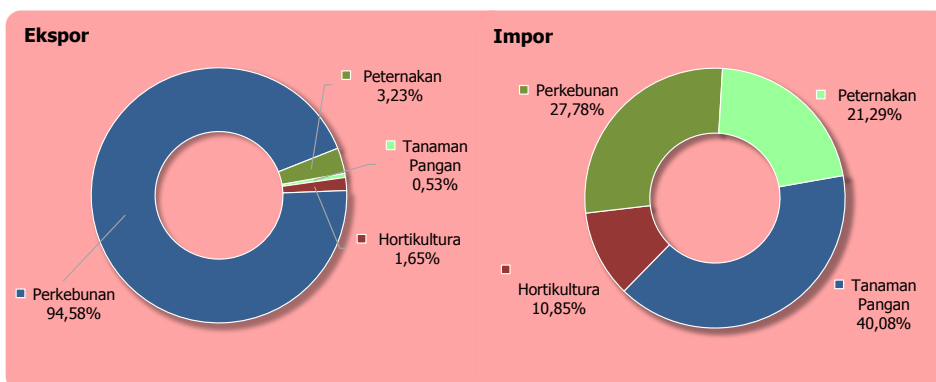
Surplus neraca nilai perdagangan tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 miliar dan nilai impor sebesar USD 22,46 miliar. Sementara surplus tahun 2019 sebesar USD 8,74 miliar tercatat merupakan surplus neraca nilai perdagangan terendah selama lima tahun terakhir, dengan nilai ekspor sebesar sebesar USD 27,04 miliar dan nilai impor sebesar USD 18,30 miliar. Gambar 3.2 menunjukkan nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan nilai impor atau mengalami surplus dalam neraca nilai perdagangan pertanian Indonesia selama lima tahun terakhir.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2018 – 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 94,58% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil sebesar 27,78%. Sebaliknya untuk subsektor peternakan persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspornya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022

Secara umum subsektor peternakan hanya berkontribusi sebesar 3,23% dari total nilai ekspor pertanian tahun 2022. Sementara nilai impor subsektor peternakan berkontribusi jauh lebih besar dari ekspornya yaitu sebesar 21,29% dari total nilai impor pertanian Indonesia tahun 2022. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor peternakan tahun 2018 – 2022 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	563.542	515.615	527.195	554.876	494.539	-10,87
	- Nilai (000 USD)	946.975	1.035.887	1.240.813	1.306.468	1.436.709	9,97
2	Impor						
	- Volume (Ton)	1.898.612	2.000.809	1.868.744	2.009.455	2.033.104	1,18
	- Nilai (000 USD)	3.779.993	4.048.742	3.669.981	4.713.214	5.495.850	16,61
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.335.070	-1.485.195	-1.341.549	-1.454.578	-1.538.565	-5,77
	- Nilai (000 USD)	-2.833.017	-3.012.855	-2.429.168	-3.406.746	-4.059.142	-19,15

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
 - Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas subsektor peternakan Indonesia periode Januari – September 2022 dan Januari – September 2023, volume ekspor mengalami penurunan sebesar 3.70%, demikian juga dengan nilai ekspor yang mengalami penurunan sebesar 6,04%. Sementara jika dilihat dari sisi impor, volume impor menurun sebesar 8,73% dan nilai impornya juga mengalami penurunan sebesar 14,66%. Apabila dilihat dari neraca perdagangan pada periode yang sama juga mengalami penurunan defisit, baik dari sisi volume maupun nilai neraca. Periode bulan Januari sampai dengan September tahun 2023 nilai ekspor subsektor peternakan sebesar USD 1,03 miliar atau setara 354.078 Ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 3,54 miliar atau setara 1,42 juta Ton (Tabel 3.3).

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-September 2022 dan 2023

No.	Uraian	Januari - September		Pertumb. (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	367.672	354.078	-3,70
	- Nilai (000 USD)	1.097.951	1.031.665	-6,04
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.559.726	1.423.515	-8,73
	- Nilai (000 USD)	4.153.635	3.544.561	-14,66
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-1.192.054	-1.069.436	10,29
	- Nilai (000 USD)	-3.055.684	-2.512.895	17,76

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data Januari - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022 - September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

4.1. Sentra Produksi Daging Ayam

Mulai tahun 2017 data populasi ayam ras pedaging dan produksi daging ayam ras pedaging yang digunakan bersumber dari laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional yang diolah oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Angka sementara produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2023 sebesar 3,99 juta Ton. Empat provinsi di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten merupakan provinsi sentra produksi daging ayam ras pedaging dengan total kontribusi sebesar 62,13% terhadap total produksi tahun 2023. Provinsi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi daging ayam ras pedaging nasional selama tahun 2023 adalah Provinsi Jawa Barat yang menyumbang sebesar 22,50% dari total produksi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2023. Kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten yang masing-masing menyumbang sebesar 19,81%, 13,82%, dan 5,99% terhadap total produksi daging ayam ras nasional tahun 2023 (Gambar 4.1).

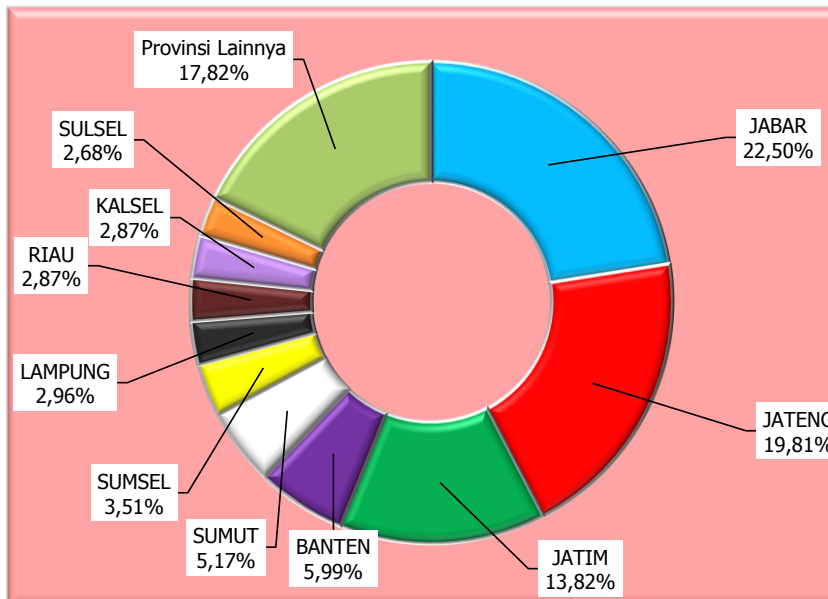
Provinsi sentra produksi daging ayam ras pedaging berikutnya yaitu Sumatera Utara yang memiliki kontribusi sebesar 5,17% dan Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi sebesar 3,51% terhadap total produksi daging ayam ras nasional tahun 2023. Provinsi lainnya memberikan kontribusi kurang dari 3% terhadap total produksi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2023 (Tabel 4.1).

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 – 2023*)

(Ton)								
No	Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023*)	Share 2023 (%)	Share Kumulatif 2023 (%)
1	Jawa Barat	894.386	783.729	706.154	870.843	899.558	22,50	22,50
2	Jawa Tengah	681.384	604.218	621.718	706.715	791.997	19,81	42,31
3	Jawa Timur	506.731	424.943	433.757	497.028	552.557	13,82	56,14
4	Banten	221.342	217.184	188.117	228.623	239.639	5,99	62,13
5	Sumatera Utara	151.596	153.758	162.134	179.841	206.540	5,17	67,30
6	Sumatera Selatan	95.853	103.959	110.078	121.594	140.227	3,51	70,80
7	Lampung	99.773	92.358	92.935	108.025	118.389	2,96	73,77
8	Riau	106.817	93.440	90.039	98.361	114.699	2,87	76,64
9	Kalimantan Selatan	86.121	96.376	102.300	112.725	114.680	2,87	79,50
10	Sulawesi Selatan	84.171	87.053	102.444	101.820	107.011	2,68	82,18
	Provinsi Lainnya	566.917	562.100	576.023	643.303	712.356	17,82	100,00
	INDONESIA	3.495.091	3.219.117	3.185.698	3.668.879	3.997.653	100,00	

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (merupakan Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional)

Keterangan : *) Angka sementara



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, 2023*)

4.2. Keragaan Harga Daging Ayam

Data harga di tingkat produsen peternak yang dipantau adalah harga ayam ras hidup dengan satuan Rp/Kg/Berat Hidup dan harga konsumen yang dipantau adalah harga daging ayam ras dengan satuan Rp/Kg. Harga produsen ayam ras hidup dalam satuan Rp/Kg/Berat Hidup tersebut dikonversi menjadi berat karkas daging ayam ras dengan konversi sebesar 68% (Pusdatin Kementerian Pertanian, 2020).

Rata-rata harga karkas daging ayam ras di tingkat peternak atau produsen cenderung meningkat selama tahun 2020-2022. Rata-rata harga produsen karkas daging ayam ras tahun 2020 sebesar Rp 30.554/Kg, meningkat di tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp 31.931/Kg, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.2.

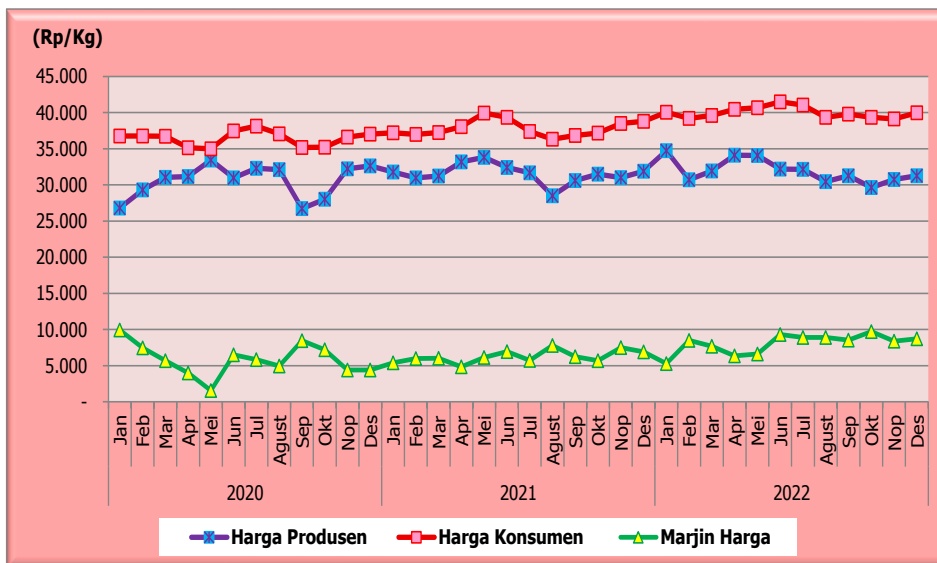
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2020-2022

Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
Harga Produsen Ayam Ras Hidup (Rp/Kg/Berat Hidup)													
2020	18.226	19.933	21.098	21.182	22.731	21.061	21.952	21.831	18.167	19.042	21.912	22.182	20.776
2021	21.611	21.057	21.234	22.573	22.995	22.029	21.528	19.379	20.794	21.403	21.081	21.685	21.447
2022	23.625	20.873	21.713	23.180	23.161	21.876	21.864	20.711	21.261	20.147	20.895	21.252	21.713
Harga Produsen Daging Ayam Karkas 68% (Rp/Kg)													
2020	26.804	29.313	31.027	31.150	33.428	30.972	32.282	32.104	26.716	28.003	32.224	32.621	30.554
2021	31.781	30.966	31.226	33.196	33.816	32.396	31.658	28.499	30.579	31.475	31.001	31.890	31.540
2022	34.743	30.696	31.932	34.088	34.060	32.171	32.153	30.457	31.266	29.628	30.728	31.252	31.931
Harga Konsumen Daging Ayam Ras (Rp/kg)													
2020	36.743	36.759	36.734	35.128	34.982	37.462	38.116	37.048	35.175	35.221	36.629	37.027	36.419
2021	37.185	36.971	37.249	38.044	39.943	39.328	37.393	36.309	36.817	37.166	38.510	38.790	37.809
2022	40.034	39.186	39.613	40.461	40.674	41.486	41.047	39.350	39.799	39.356	39.123	39.961	40.008
Marjin Harga (Rp/Kg)													
2020	9.939	7.446	5.707	3.978	1.554	6.490	5.834	4.944	8.459	7.218	4.405	4.406	5.865
2021	5.404	6.005	6.023	4.848	6.127	6.932	5.735	7.810	6.238	5.691	7.509	6.900	6.268
2022	5.291	8.490	7.681	6.373	6.614	9.315	8.894	8.893	8.533	9.728	8.395	8.709	8.076

Keterangan : Harga produsen bersumber dari Simponiternak Ditjen PKH dan harga konsumen bersumber dari BPS

Rata-rata harga konsumen daging ayam ras selama tahun 2020-2022 cenderung meningkat. Pada tahun 2020 rata-rata harga konsumen daging ayam ras sebesar Rp 36.419/Kg, meningkat pada tahun 2021 dan kembali meningkat di tahun 2022 hingga menjadi Rp 40.008/Kg.

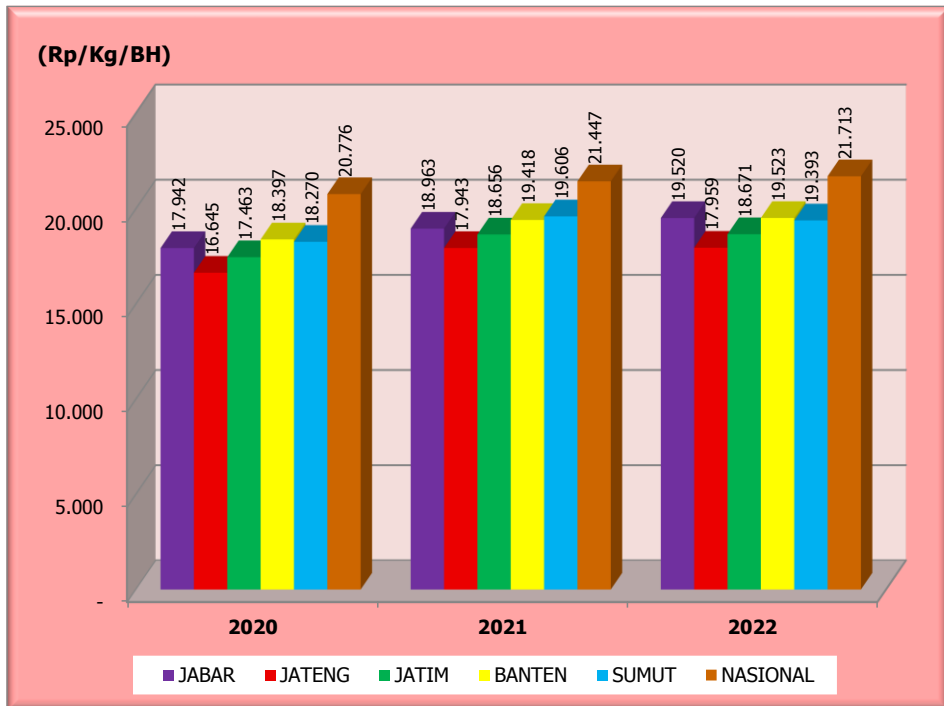
Marjin perdagangan daging ayam merupakan selisih antara harga produsen karkas daging ayam ras dan harga konsumen daging ayam ras. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Kesenjangan harga bulanan daging ayam ras pada periode tahun 2020 hingga tahun 2022 cenderung berfluktuasi, dengan harga konsumen daging ayam yang berada pada kisaran Rp 34.982 hingga Rp 41.486 per Kg sementara harga produsen karkas daging ayam ras pada kisaran Rp 26.716 hingga Rp 34.743 per Kg . Perkembangan disparitas harga daging ayam ras di tingkat produsen dan tingkat konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2020-2022

Apabila mengkaitkan 5 provinsi sentra utama produksi daging ayam ras pedaging pada uraian di atas dengan rata-rata harga nasional produsen ayam ras hidup, maka pada tahun 2020-2022 harga produsen ayam ras hidup di 5 provinsi sentra tersebut yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara selalu berada di bawah harga rata-rata

nasional produsen ayam ras hidup pada periode tersebut, seperti terlihat pada Gambar 4.3.

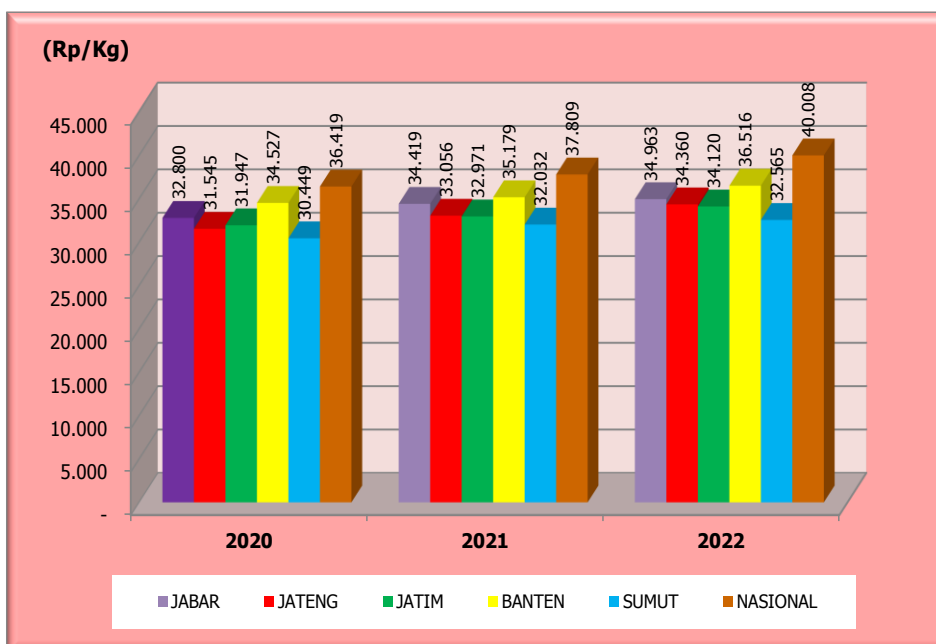


Gambar 4.3 Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Ayam Ras Hidup di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2020-2022

Pada tahun 2020 dan 2022 harga produsen ayam ras hidup di Banten merupakan harga produsen tertinggi dibandingkan harga produsen ayam ras di provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya. Akan tetapi pada tahun 2021 harga produsen tertinggi terjadi di Sumatera Utara dengan harga produsen ayam ras hidup sebesar Rp 19.606/Kg per Berat Hidup. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan harga produsen ayam ras hidup terendah dibandingkan provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya selama tahun 2020-2022.

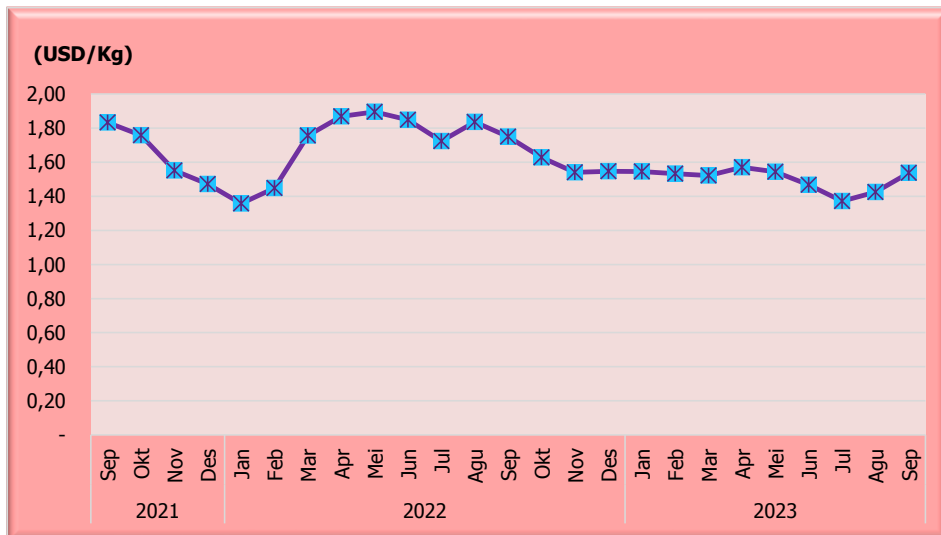
Sementara itu jika mengkaitkan harga konsumen daging ayam ras di 5 provinsi sentra produksi daging ayam ras dengan rata-rata harga konsumen nasional daging ayam ras tahun 2020-2022, maka akan terlihat bahwa harga konsumen daging ayam ras di 5 provinsi sentra produksi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara selalu berada di bawah rata-rata harga konsumen nasional daging ayam ras selama tahun 2020-2022.

Provinsi Banten merupakan provinsi dengan harga konsumen daging ayam ras tertinggi dibandingkan provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya selama tahun 2020-2022. Sementara itu Sumatera Utara merupakan provinsi dengan harga konsumen daging ayam ras terendah selama periode yang sama jika dibandingkan dengan provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya di Indonesia, seperti dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Daging Ayam Ras di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2020-2022

Data harga daging ayam di tingkat internasional bersumber dari *World Bank*, mulai bulan September 2021 data harga daging ayam internasional yang dirilis pada publikasi bulanan World Bank merupakan harga grosir ayam beku di Sao Paulo-Brasil. Perkembangan harga bulanan daging ayam ras di pasar internasional selama periode bulan September tahun 2021 - September tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar -0.50%. Rata-rata harga daging ayam di pasar internasional selama periode tersebut sebesar USD 1,61/Kg. Harga daging ayam ras di pasar internasional pada periode September 2021 sampai dengan September 2023 cenderung stabil, dengan harga terendah sebesar USD 1,36/Kg terjadi pada bulan Januari 2022 dan harga tertinggi mencapai USD 1,90/Kg yang terjadi pada bulan Mei 2022. Tren perkembangan harga daging ayam di pasar internasional selama periode September tahun 2021 sampai dengan September tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Bulanan Daging Ayam di Pasar Internasional, September 2021 – September 2023

4.3. Kinerja Perdagangan Daging Ayam

Kinerja perdagangan daging ayam dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor daging ayam. Pertumbuhan neraca perdagangan daging ayam selama tahun 2021-2022 mengalami peningkatan, baik dari sisi volume maupun nilai. Neraca volume perdagangan daging ayam tahun 2022 meningkat sebesar 310,78% dibandingkan tahun 2021, demikian juga neraca nilai perdagangannya mengalami peningkatan sebesar 3.005,55% pada periode yang sama.

Neraca volume dan nilai perdagangan daging ayam mengalami surplus selama periode tahun 2018-2022, dengan kecenderungan berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Surplus neraca perdagangan daging ayam Indonesia tertinggi selama tahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2022 dengan surplus volume sebesar 456 Ton atau senilai USD 1,03 juta. Sementara surplus neraca perdagangan daging ayam Indonesia terendah terjadi pada tahun 2018, dengan surplus volume sebesar 18 Ton atau senilai USD 23 ribu. Keragaan ekspor, impor dan neraca daging ayam Indonesia tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.6.

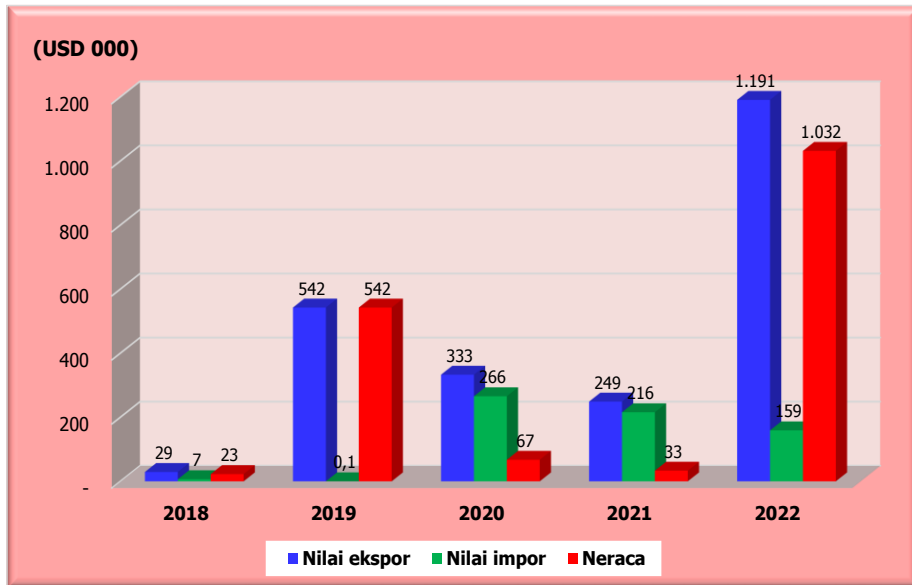
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Ayam Indonesia, 2018 - 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Ekspor						
	- Volume (Ton)	18	285	260	171	499	191,95
	- Nilai (000 USD)	29	542	333	249	1.191	378,48
2.	Impor						
	- Volume (Ton)	0,142	0,003	62,56	60,15	44	-27,13
	- Nilai (000 USD)	7	0,096	265,60	215,64	159	-26,20
3.	Neraca						
	- Volume (Ton)	18	285	198	111	456	310,78
	- Nilai (000 USD)	23	542	67	33	1.032	3.005,55

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2018 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BKT1 2017

- Data April 2022 - Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, 2018 – 2022

Neraca perdagangan daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan neraca pada periode yang sama tahun 2022, baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus neraca volume perdagangan daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,01% dibandingkan periode yang sama tahun 2022.

Neraca nilai perdagangan daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2023 juga mengalami peningkatan sebesar 8,82% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Neraca nilai perdagangan daging ayam periode Januari-September tahun 2022 mengalami surplus sebesar USD 617 ribu dan tahun 2023 pada periode yang sama neraca nilai mengalami peningkatan menjadi surplus sebesar USD 671 ribu. Volume dan nilai ekspor impor daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam Indonesia, Januari-September Tahun 2022 dan 2023

No.	Uraian	Januari-September		Pertumb. (%)
		2022	2023	
1.	Ekspor			
	- Volume (Ton)	333	311	-6,50
	- Nilai (000 USD)	770	708	-7,98
2.	Impor			
	- Volume (Ton)	42	9	-78,43
	- Nilai (000 USD)	153	37	-75,87
3.	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	290	302	4,01
	- Nilai (000 USD)	617	671	8,82

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data Jan-Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022 - Sept 2022 dan Jan-Sept 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat wujud daging ayam yang diperdagangkan melalui ekspor impor pada tahun 2018-2023, semuanya merupakan wujud olahan. Kode HS serta deskripsi HS dalam perdagangan daging ayam Indonesia wujud olahan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Daging Ayam Indonesia

Kode HS	Deskripsi HS
Wujud Olahan	
02071100	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin
02071410	Sayap, beku
02071420	Paha, beku
02071430	Hati, beku
02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin
02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin
02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*), ekspor terbesar daging ayam Indonesia tahun 2022 dengan kontribusi sekitar 94,75% merupakan ekspor daging ayam beku yang tidak dipotong

(kode HS 02071200) dengan nilai ekspor USD 1,13 juta. Pada tahun 2018 nilai ekspor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200) hanya senilai USD 29 ribu, pada tahun berikutnya cenderung meningkat hingga nilai ekspor menjadi sebesar USD 1,13 juta pada tahun 2022 dan pada periode Januari-September tahun 2023 nilai ekspornya sebesar USD 623 ribu. Sementara itu daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491) hanya berkontribusi ekspor sebesar 3,66% atau senilai USD 44 ribu, dan kode HS lainnya hanya memiliki total kontribusi ekspor sebesar 1,59% pada tahun 2022. Ekspor daging ayam di Indonesia menurut kode HS tahun 2018 - September 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.6 dan kontribusi ekspor daging ayam menurut kode HS tahun 2022 disajikan pada Gambar 4.7.

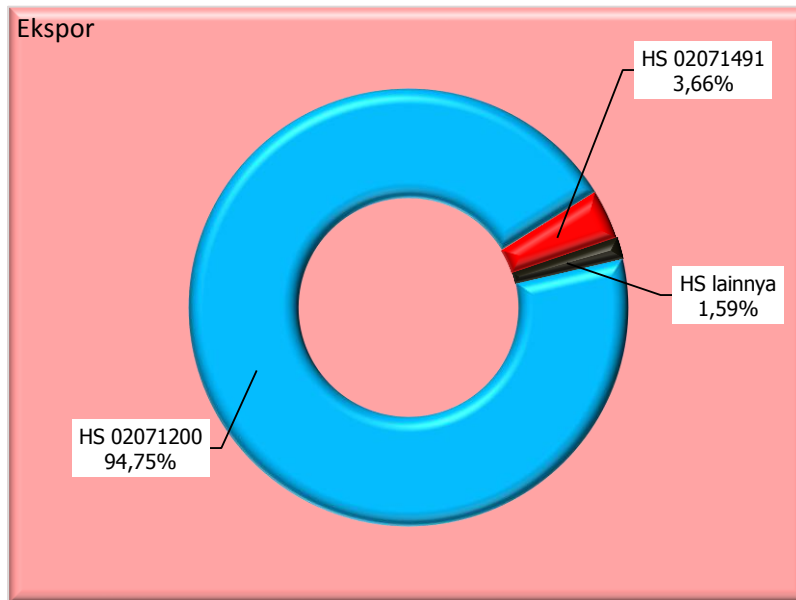
Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018 – September 2023

Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)						Share Nilai 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	Jan-Sept 2023	
Olahan								
02071100	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin	-	-	-	-	-	-	-
02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	29	430	333	236	1.128	623	94,75
02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	-	-	-	2,30	0,10	1,85	0,01
02071410	Sayap, beku	-	-	-	0,55	5,79	4,77	0,49
02071420	Paha, beku	-	86	0,102	-	-	-	-
02071430	Hati, beku	-	-	-	0,53	-	-	0,00
02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	-	8	44	26	3,66
02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	26	-	-	13	53	1,10
02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	-	-	-	0,98	0,002	-	0,0002
	Total	29	542	333	249	1.191	708	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2018 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BKTII 2017

- Data April 2022 - September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2022

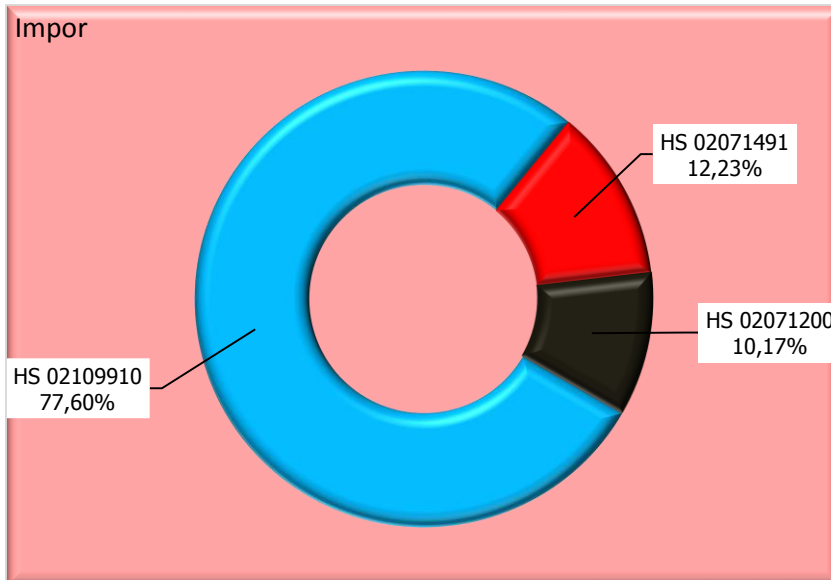
Jika dilihat dari sisi impor berdasarkan kode HS maka terlihat bahwa impor daging ayam terbesar di Indonesia selama tahun 2022 adalah impor daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (kode HS 02109910) dengan kontribusi nilai impor sebesar 77,60% dari total nilai impor daging ayam Indonesia tahun 2022 atau senilai USD 123 ribu. Impor terbesar kedua adalah daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491) yang berkontribusi sebesar 12,23% atau senilai USD 19 ribu. Selanjutnya impor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200) berkontribusi sebesar 10,17% atau senilai USD 16 ribu.

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018 - September 2023

Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)						Share Nilai 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	Jan-Sept 2023	
Olahan								
02071100	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin	-	-	-	-	-	-	-
02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	-	-	5,49	18	16	18	10,17
02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	-	-	-	-	-	-	-
02071410	Sayap, beku	-	-	-	-	-	-	-
02071420	Paha, beku	0,16	-	-	-	-	-	-
02071430	Hati, beku	-	0,03	-	-	-	-	-
02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	9,48	24	19	18	12,23
02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	0,27	0,07	-	1,39	-	1,06	-
02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	6,17	0,01	251	172	123	-	77,60
Total		6,60	0,10	266	216	159	37	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2018 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BKT1 2017



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2022

Pada tahun 2018-2019 Indonesia tidak mengimpor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200), sementara di tahun 2020 Indonesia mengimpor senilai USD 5,49 ribu dan tahun berikutnya impor meningkat hingga menjadi senilai USD 16 ribu pada tahun 2022 dan periode Januari - September 2023 impornya senilai USD 18 ribu. Sama halnya dengan impor daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491), pada tahun 2018-2019 Indonesia tidak mengimpor daging ayam kode HS 02071491 namun tahun berikutnya impor meningkat hingga menjadi senilai USD 19 ribu pada tahun 2022 dan periode Januari – September 2023 impornya senilai USD 18 ribu.

Sementara itu impor daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (kode HS 02109910) pada tahun 2018 senilai USD 6,17 ribu, kemudian tahun 2019 menurun menjadi hanya senilai di bawah USD 10 dan impor tahun berikutnya meningkat hingga menjadi senilai USD 123 ribu pada tahun 2022, namun periode Januari - September tahun 2023 tercatat belum ada impor daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (kode HS 02109910). Impor daging ayam di Indonesia menurut kode HS tahun 2018 - September 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7 dan kontribusi impor daging ayam menurut kode HS tahun 2022 disajikan pada Gambar 4.8.

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Ayam Indonesia

Apabila ditinjau menurut negara tujuan ekspor pada tahun 2020, maka negara utama tujuan ekspor daging ayam Indonesia pada tahun 2020 adalah Timor Leste dengan share nilai ekspor sebesar 99,93% atau senilai USD 332,62 ribu. Negara tujuan ekspor lainnya tahun 2020 adalah Singapura dan India dengan total share nilai ekspor kurang dari 1%.

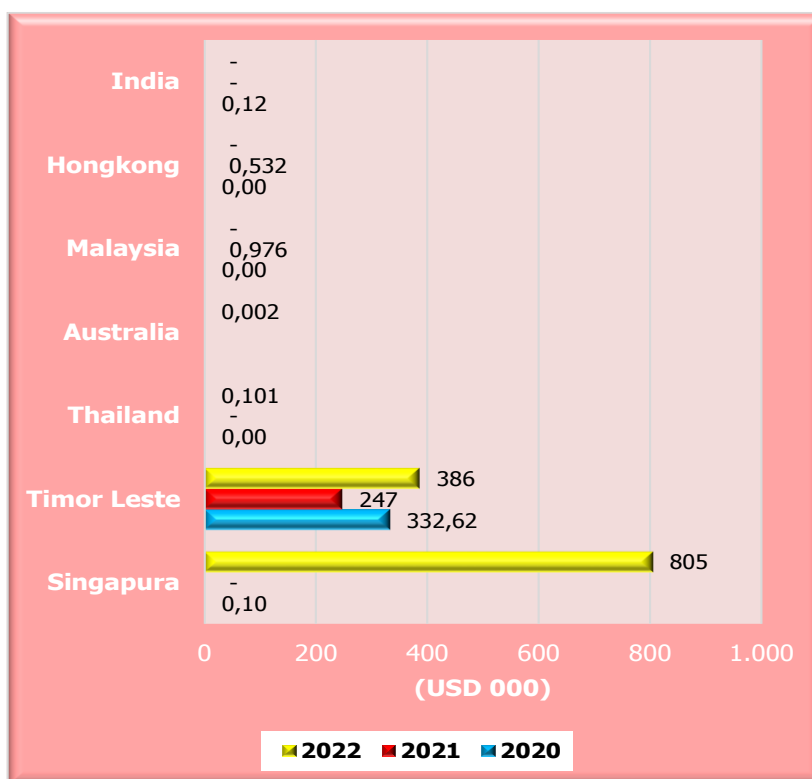
Pada tahun 2021 share nilai ekspor daging ayam Indonesia ke Timor Leste menurun dibandingkan tahun 2020 menjadi 99,39% dan nilai eksportnya juga menurun menjadi senilai USD 247,35 ribu. Negara tujuan ekspor lainnya tahun 2021 adalah Malaysia dan Hongkong dengan share nilai ekspor masing-masing sebesar 0,39% dan 0,21%.

Negara tujuan utama ekspor daging ayam Indonesia tahun 2022 adalah Singapura dengan share nilai ekspor sebesar 67,57% atau senilai USD 805 ribu, share nilai ini meningkat signifikan dibanding tahun 2020 yang hanya sebesar 0,03% dan bahkan pada tahun 2021 tidak ada ekspor ke Singapura. Negara tujuan ekspor selanjutnya adalah Timor Leste dengan share nilai ekspor tahun 2022 sebesar 32,42% yang menurun dibandingkan tahun 2021, namun nilai eksportnya meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu senilai USD 386 ribu. Negara tujuan ekspor lainnya pada tahun 2022 adalah Thailand dan Australia dengan total share nilai ekspor sebesar 0,01%. Indonesia tidak mengekspor daging ayam ke Malaysia maupun Hongkong pada tahun 2020 dan 2022. Sementara itu ekspor daging ayam Indonesia ke Thailand dan Australia tercatat kosong selama tahun 2020-2021 dan tahun 2021-2022 Indonesia juga tidak mengekspor daging ayam ke India. Negara tujuan ekspor daging ayam Indonesia tahun 2020-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.9

Tabel 4.8. Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022

No	Negara Tujuan	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Singapura	0,102	-	804,58	0,03	-	67,57
2	Timor Leste	332,62	247,35	386,04	99,93	99,39	32,42
3	Thailand	-	-	0,101	-	-	0,01
4	Australia	-	-	0,002	-	-	0,0002
5	Malaysia	-	0,976	-	-	0,39	-
6	Hongkong	-	0,532	-	-	0,21	-
7	India	0,124	-	-	0,04	-	-
	Total	332,846	248,855	1.190,721	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022

Ekspor terbanyak daging ayam Indonesia ke Timor Leste selama tahun 2020-2022 berupa wujud daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai ekspor di atas 86% dari total ekspor daging ayam Indonesia ke Timor Leste, meskipun share nilai eksportnya menurun selama tiga tahun terakhir. Demikian juga ekspor terbanyak daging ayam Indonesia ke Singapura tahun 2022 berupa wujud daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai ekspor sebesar 98,66% dari total nilai ekspor daging ayam Indonesia ke Singapura. Pada tahun 2020 Indonesia hanya mengekspor daging ayam berupa paha ayam beku (kode HS 02071420) senilai USD 102, kemudian tahun 2021 tercatat tidak ada ekspor daging ayam Indonesia ke Singapura. Ekspor daging ayam Indonesia menurut kode HS ke Timor Leste dan Singapura selama tahun 2020 -2022 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Negara asal impor daging ayam Indonesia selama tahun 2020-2022 didominasi oleh Perancis dengan share nilai impor lebih dari 75%, meskipun share nilai impornya menurun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 share nilai impor daging ayam Indonesia dari Perancis sebesar 94,34% atau senilai USD 251 ribu, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 79,93% atau senilai USD 172 ribu dan kembali menurun menjadi 77,60% atau senilai USD 123 ribu pada tahun 2022. Negara asal impor selanjutnya adalah Singapura dan Jepang dengan share impor masing-masing sebesar 5,64% dan 0,02% dari total nilai impor daging ayam Indonesia tahun 2020.

Impor daging ayam dari Singapura tahun 2021 justru meningkat dibandingkan tahun 2020 dengan share impor 20,07% atau senilai USD 43 ribu. Pada tahun 2022 share nilai impor daging ayam Indonesia dari Singapura meningkat menjadi 22,40% namun nilai impornya menurun dibanding tahun 2021 menjadi sebesar USD 36 ribu. Pada tahun 2021-2022 Indonesia tidak mengimpor daging ayam dari Jepang. Negara asal impor

daging ayam Indonesia tahun 2020-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.9. Ekspor Daging Ayam Indonesia ke Timor Leste dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2020-2022

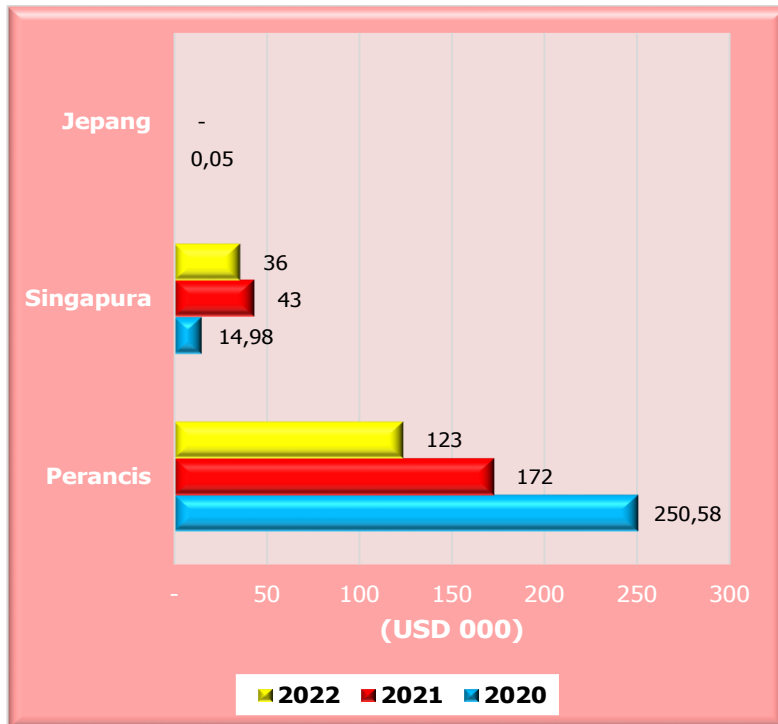
Negara Tujuan Ekspor	Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022
Timor Leste								
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	333	236	334	100,00	95,45	86,63
	02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	-	2	-	-	0,93	-
	02071410	Sayap, beku	-	1	6	-	0,22	1,50
	02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	8	44	-	3,40	11,29
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	2	-	-	0,58
Total Timor Leste			333	247	386	100,00	100,00	100,00
Singapura								
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	-	-	794	-	-	98,66
	02071420	Paha, beku	0,102	-	-	100,00	-	-
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	11	-	-	1,34
Total Singapura			0,102	-	805	100,00	-	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Tabel 4.10. Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022

No	Negara Asal	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Perancis	251	172	123	94,34	79,93	77,60
2	Singapura	15	43	36	5,64	20,07	22,40
3	Jepang	0,05	-	-	0,02	-	-
Total		266	216	159	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.10. Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2020-2022

Sebesar 100% impor daging ayam Indonesia dari Perancis selama tahun 2020-2022 berupa daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (HS 02109910), dengan nilai impor yang menurun selama tiga tahun terakhir. Sementara itu impor daging ayam Indonesia dari Singapura tahun 2020-2022 paling banyak dalam wujud daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491), dengan share nilai impor lebih dari 54% terhadap total impor daging ayam Indonesia. Dalam tiga tahun terakhir share nilai impornya menurun, tahun 2020 sebesar 63,31% kemudian pada tahun berikutnya menurun hingga share nilai impor menjadi sebesar 54,59% pada tahun 2022. Wujud daging ayam berikutnya yang paling banyak diimpor dari Singapura berupa daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai impor

tahun 2020 sebesar 36,69% atau senilai USD 5 ribu, tahun berikutnya meningkat hingga pada tahun 2022 share nilai impor menjadi sebesar 45,41% atau senilai USD 16 ribu. Impor daging ayam Indonesia menurut kode HS dari Perancis dan Singapura selama tahun 2020 -2022 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Impor Daging Ayam Indonesia dari Perancis dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2020-2022

Negara Asal Impor	Kode HS	Deskripsi HS	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022
Perancis								
	02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	251	172	123	100,00	100,00	100,00
Total Perancis			251	172	123	100,00	100,00	100,00
Singapura								
	02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	9	24	19	63,31	55,30	54,59
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	5	18	16	36,69	41,50	45,41
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	1	-	-	3,20	-
Total Singapura			15	43	36	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Ayam Dunia

Negara eksportir dan importir daging ayam di dunia dapat dilihat dengan mengambil data 6 digit kode HS dari *Trademap*. Untuk melihat negara eksportir daging ayam dunia dipilih kode HS 020712 (Daging ayam beku tidak dipotong), karena kode HS 02071200 merupakan wujud daging ayam yang paling banyak diekspor Indonesia tahun 2022.

Pada tahun 2018 total nilai ekspor daging ayam beku tidak dipotong dunia sebesar USD 2,77 miliar dengan delapan negara eksportir utama dunia yaitu Brasil (USD 1,52 miliar), Turki (USD 322,36 juta), Perancis

(197,85 juta), Ukraina (USD 131,86 juta), Polandia (USD 69,62 juta), Rusia (USD 37,08 juta), Uni Emirat Arab (USD 16,68 juta), dan Korea Selatan (USD 15,10 juta).

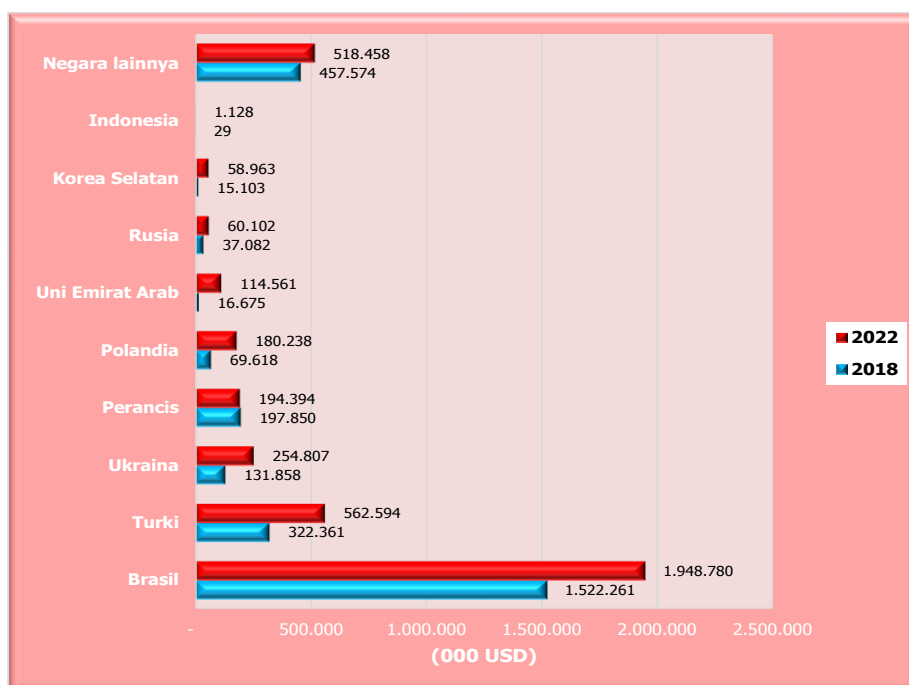
Pada tahun 2022 total nilai ekspor dunia untuk daging ayam beku tidak dipotong sebesar USD 3,89 miliar dengan delapan negara eksportir utama yang sama dengan tahun 2018. Brasil masih menjadi negara eksportir daging ayam beku terbesar dengan nilai ekspor yang meningkat dibandingkan tahun 2018 menjadi USD 1,95 miliar, meskipun jika dilihat berdasarkan share nilai ekspor maka share nilai ekspor Brasil pada tahun 2022 menurun dibanding tahun 2018. Ekspor Turki, Ukraina, Polandia, Uni Emirat Arab, Rusia, dan Korea Selatan ke dunia untuk daging ayam beku tahun 2022 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Sementara itu ekspor daging ayam beku Perancis ke dunia pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 menjadi senilai USD 194,39 juta.

Pada tahun 2018 Indonesia mengekspor daging ayam beku ke dunia senilai USD 29 ribu dengan share hanya sebesar 0,001% dari total nilai ekspor dunia tahun 2018 untuk daging ayam beku tidak dipotong. Pada tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat ke-54 sebagai negara eksportir daging ayam beku tidak dipotong di dunia, dengan share nilai ekspor hanya sebesar 0,03% namun nilai ekspor daging ayam Indonesia ke dunia meningkat dibanding tahun 2018 menjadi senilai USD 1,13 juta. Negara eksportir daging ayam beku tidak dipotong di dunia tahun 2018 dan 2022 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.11.

Tabel 4.12. Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong (Kode HS 020712) Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022

No	Negara Eksportir	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2018	2022	2018	2022
1	Brasil	1.522.261	1.948.780	54,95	50,05
2	Türki	322.361	562.594	11,64	14,45
3	Ukraina	131.858	254.807	4,76	6,54
4	Perancis	197.850	194.394	7,14	4,99
5	Polandia	69.618	180.238	2,51	4,63
6	Uni Emirat Arab	16.675	114.561	0,60	2,94
7	Rusia	37.082	60.102	1,34	1,54
8	Korea Selatan	15.103	58.963	0,55	1,51
...					
54	Indonesia	29	1.128	0,001	0,03
	Negara lainnya	457.574	518.458	16,52	13,31
Total Dunia		2.770.411	3.894.025	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin



Gambar 4.11. Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022

Sementara itu untuk negara importir daging ayam dunia dipilih kode HS 020714 (Potongan daging ayam dan jeroan ayam beku yang dapat dimakan), karena kode HS 02071491 merupakan wujud daging ayam yang banyak diimpor Indonesia setelah kode HS 02109910. Jika menggunakan kode HS 021099 untuk melihat negara importir daging ayam dunia akan kurang tepat karena deskripsi kode HS nya tidak mencerminkan impor daging ayam saja.

Pada tahun 2018 total nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku yang dapat dimakan (kode HS 020714) dunia sebesar USD 12,78 miliar dengan 10 negara importir dunia yang berkontribusi sebesar 40,07% terhadap total nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku tahun 2018. Negara-negara importir utama tersebut yaitu Jepang (USD 1,16 miliar), Cina (USD 1,13 miliar), Arab Saudi (USD 409,72 juta), Uni Emirat Arab (USD 396,79 juta), Belanda (USD 366,16 juta), Filipina (USD 267,11 juta), Korea Selatan (USD 247,80 juta), Perancis (USD 373,32 juta), Jerman (USD 398,17 juta), dan Meksiko (USD 365,85 juta).

Pada tahun 2022 total nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku (kode HS 020714) dunia adalah sebesar USD 18,81 miliar dengan 10 negara importir utama yang sama dengan tahun 2018. Tahun 2022 impor Cina meningkat signifikan dibandingkan tahun 2018 menjadi sebesar USD 4,10 miliar. Share nilai impor Cina tahun 2022 sebesar 21,79%, meningkat jauh dibandingkan share tahun 2018 yang hanya sebesar 8,87%. Nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku Arab Saudi, Belanda, Filipina, dan Korea Selatan dari dunia pada tahun 2022 juga meningkat dibandingkan tahun 2018 dan share nilai impornya juga meningkat dibandingkan tahun 2018.

Impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku Jepang tahun 2022 juga meningkat dibandingkan tahun 2018 menjadi sebesar USD 1,50

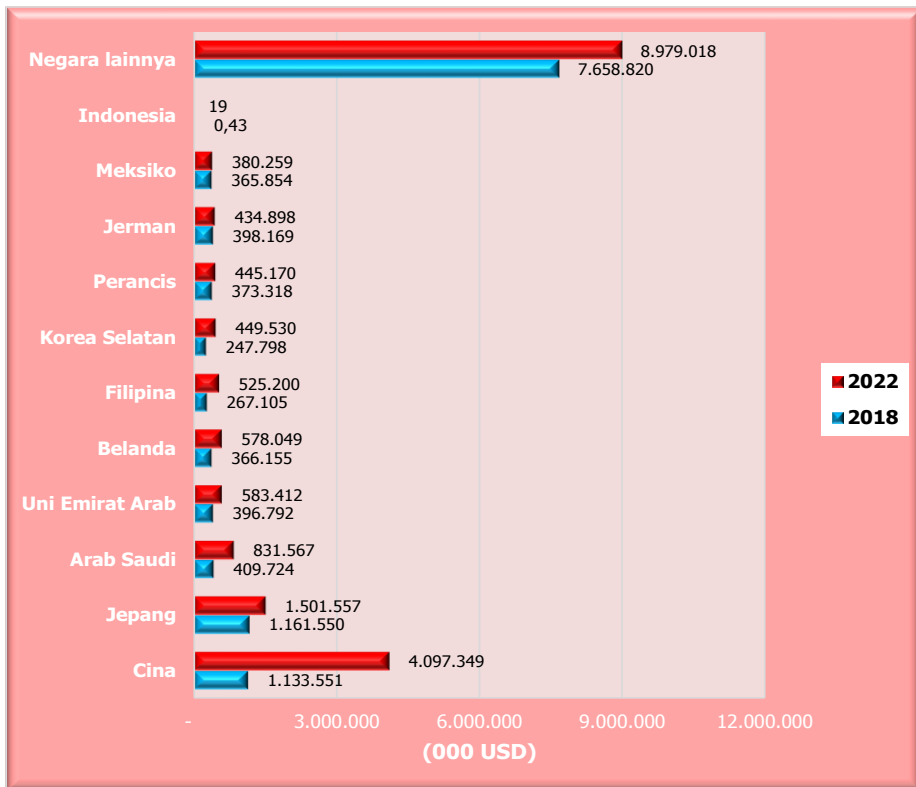
miliar, namun share nilai impornya menurun dari share sebesar 9,09% pada tahun 2018 menjadi 7,98% pada tahun 2022. Nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku Uni Emirat Arab, Perancis, Jerman, dan Meksiko dari dunia pada tahun 2022 juga termasuk yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, namun share nilai impornya tahun 2022 menurun dibandingkan tahun 2018.

Pada tahun 2018 Indonesia mengimpor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku dari dunia hanya senilai USD 429. Pada tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat ke-206 sebagai negara importir potongan daging ayam dan jeroan ayam beku di dunia dengan share impor sebesar 0,0001% atau nilai impor sebesar USD 19 ribu. Negara importir potongan daging ayam dan jeroan ayam beku di dunia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.13. Negara Importir Potongan Daging Ayam Dan Jeroan Ayam Beku (Kode HS 020714) Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2018	2022	2018	2022
1	Cina	1.133.551	4.097.349	8,87	21,79
2	Jepang	1.161.550	1.501.557	9,09	7,98
3	Arab Saudi	409.724	831.567	3,21	4,42
4	Uni Emirat Arab	396.792	583.412	3,11	3,10
5	Belanda	366.155	578.049	2,87	3,07
6	Filipina	267.105	525.200	2,09	2,79
7	Korea Selatan	247.798	449.530	1,94	2,39
8	Perancis	373.318	445.170	2,92	2,37
9	Jerman	398.169	434.898	3,12	2,31
10	Meksiko	365.854	380.259	2,86	2,02
...					
206	Indonesia	0,43	19	0,0000	0,0001
	Negara lainnya	7.658.820	8.979.018	59,93	47,75
Total Dunia		12.778.836	18.806.028	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Negara Importir Potongan Daging Ayam dan Jeroan Ayam Beku Terbesar di Dunia, 2018 dan 2022

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

Analisis kinerja perdagangan daging ayam dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

IDR (*Import Dependency Ratio*) menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Meskipun Indonesia tetap mengimpor daging ayam akan tetapi Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor daging ayam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai IDR tahun 2018-2022 yang relatif kecil yaitu berkisar antara 0,0000001% sampai dengan 0,0019%, seperti terlihat pada Tabel 5.1.

Sementara itu hasil perhitungan nilai SSR daging ayam Indonesia menunjukkan nilai 100% selama tahun 2018-2022 (Tabel 5.1). Hal ini menunjukkan bahwa produksi daging ayam dalam negeri yang cenderung meningkat setiap tahun sudah mampu mencukupi sebagian besar kebutuhan daging ayam dalam negeri. Ketersediaan daging ayam Indonesia tidak bergantung terhadap daging ayam impor untuk memenuhi kebutuhan daging ayam dalam negeri.

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Daging Ayam Indonesia, 2018 – 2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi (Ton)	3.409.558	3.495.091	3.219.117	3.185.698	3.668.879
Volume ekspor (Ton)	18	285	260	171	499
Volume impor (Ton)	0,142	0,003	63	60	44
Produksi - ekspor + impor	3.409.540	3.494.806	3.218.919	3.185.588	3.668.423
IDR (%)	0,0000042	0,0000001	0,0019	0,0019	0,0012
SSR (%)	100,00	100,01	100,01	100,00	100,01

Sumber : Ditjen PKH dan BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data produksi daging ayam ras pedaging bersumber dari Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional yang diolah Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah daging ayam. Wujud daging ayam yang diperdagangkan adalah wujud daging ayam olahan.

Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa secara umum nilai ISP daging ayam olahan Indonesia selama tahun 2018-2022 terlihat cukup berfluktuasi dengan kisaran nilai 0,1 hingga 1.

Nilai ISP daging ayam olahan Indonesia tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 0,6 yang berarti bahwa daging ayam olahan Indonesia memiliki daya saing yang kuat atau berada pada tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia. Tahun 2019 nilai ISP daging ayam Indonesia meningkat ke nilai maksimalnya yaitu sebesar 1, yang berarti memiliki daya

saing yang sangat kuat atau dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia. Akan tetapi pada tahun berikutnya 2020-2021, nilai ISP daging ayam Indonesia kembali menurun menjadi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam olahan Indonesia berada pada tahap perluasan atau pertumbuhan ekspor selama tahun 2020-2021. Pada tahap ini industri daging ayam olahan Indonesia melakukan produksi dalam skala besar dan mulai meningkatkan eksportnya. Pada tahun 2022 nilai ISP daging ayam Indonesia kembali meningkat ke nilai 0,8 yang berarti memiliki daya saing yang sangat kuat atau dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia. Perkembangan nilai ISP daging ayam Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Ayam Indonesia, 2018– 2022

Uraian					
	2018	2019	2020	2021	2022
Olahan					
Ekspor-Impor	23	542	67	33	1.032
Ekspor+Impor	36	543	598	464	1.350
ISP	0,6	1,0	0,1	0,1	0,8

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif daging ayam Indonesia dalam perdagangan dunia. Pada tahun 2022 nilai ekspor daging ayam Indonesia yang terbesar berasal dari daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200). Untuk menghitung keunggulan komparatif daging ayam Indonesia digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 020712 (daging ayam beku tidak dipotong).

Komoditas daging ayam beku tidak dipotong dengan kode HS 020712 dari Indonesia tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RCA yang kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0. Nilai RCA komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 berada pada kisaran 0 hingga 0,02. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -1 hingga -0,96. Nilai ekspor daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia dan total nilai ekspor non migas Indonesia cenderung meningkat selama lima tahun terakhir, namun proporsi nilai ekspor daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia sangat kecil jika dibandingkan dengan total nilai ekspor non migas Indonesia. Hal ini menyebabkan nilai RCA dan RSCA daging ayam beku tidak dipotong Indonesia rendah (Tabel 5.3)

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Ayam Beku yang Tidak Dipotong (Kode HS 020712) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018 – 2022

No	Uraian	Nilai Ekspor (USD 000)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Daging Ayam					
	Indonesia	29	430	333	236	1.128
	Dunia	2.770.411	2.831.418	2.654.827	3.284.202	3.894.025
2	Non Migas					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Proporsi					
	Indonesia	0,000000179	0,000002760	0,000002148	0,000001076	0,000004087
	Dunia	0,000160225	0,000167433	0,000164019	0,000163689	0,000186998
	RCA	0,00	0,02	0,01	0,01	0,02
	RSCA	-1,00	-0,97	-0,97	-0,99	-0,96

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2022 Angka Sementara, data Trademap diunduh per tanggal 13 Juli 2023

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Barat mendominasi produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia dengan kontribusi sekitar 22,50% dari total produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia selama tahun 2023.
2. Rata-rata harga karkas daging ayam ras di tingkat produsen pada tahun 2022 sebesar Rp 31.931/Kg, meningkat dibandingkan harga rata-rata tahun 2020 dan 2021. Sementara itu rata-rata harga konsumen daging ayam ras pada tahun 2022 sebesar Rp 40.008/Kg, juga cenderung meningkat dibandingkan rata-rata harga konsumen tahun sebelumnya.
3. Harga rata-rata daging ayam di pasar internasional selama September 2021 hingga September 2023 sekitar USD 1,61/Kg, dengan harga daging ayam tertinggi terjadi pada bulan Mei 2022 sebesar USD 1,90/Kg dan harga terendah terjadi pada bulan Januari 2022 sebesar USD 1,36/Kg.
4. Ekspor daging ayam terbesar dari Indonesia tahun 2022 adalah daging ayam beku tidak dipotong dengan share nilai ekspor sebesar 94,75%. Sementara itu negara tujuan utama ekspor daging ayam Indonesia tahun 2022 adalah Singapura.
5. Impor daging ayam terbesar oleh Indonesia tahun 2022 adalah daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan dengan share nilai impor sebesar 77,60%. Sementara itu negara asal utama impor daging ayam Indonesia tahun 2022 adalah Perancis dan Singapura.
6. Brasil merupakan negara eksportir terbesar dunia untuk daging ayam beku tidak dipotong pada tahun 2018 dan 2022. Indonesia berada pada peringkat ke-54 sebagai negara eksportir untuk daging ayam

beku tidak dipotong dengan share nilai ekspor hanya sebesar 0,03% dari total ekspor dunia tahun 2022.

7. Cina merupakan importir terbesar dunia untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku pada tahun 2022. Indonesia berada pada peringkat ke-206 sebagai negara importir untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku dengan share nilai impor sebesar 0,0001% dari total impor dunia tahun 2022.
8. Nilai ISP daging ayam Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1 yang berarti bahwa komoditas daging ayam Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional. Namun pada tahun 2018 nilai ISP daging ayam Indonesia sebesar 0,6 dan tahun 2020-2021 nilai ISP daging ayam Indonesia sebesar 0,1, yang berarti bahwa komoditas daging ayam Indonesia berada pada tahap perluasan ekspor. Namun pada tahun 2022 nilai ISP meningkat menjadi 0,8, yang berarti daging ayam Indonesia kembali memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional.
9. Nilai IDR daging ayam Indonesia tahun 2018-2022 relatif kecil yaitu berkisar antara 0,0000001% sampai dengan 0,0019%, yang berarti Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor daging ayam.
10. Nilai SSR daging ayam Indonesia menunjukkan nilai pada kisaran 100% - 100,01% selama tahun 2018-2022, yang berarti produksi daging ayam dalam negeri sudah mampu mencukupi sebagian besar kebutuhan daging ayam dalam negeri selama lima tahun terakhir.
11. Nilai $RCA < 1$ dan $RSCA < 0$, menunjukkan bahwa komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia selama tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. *Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage*. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2023. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2023. Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak. <https://simponiternak.pertanian.go.id/>
- Kementerian Pertanian. 2023. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2020. Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam. Kementerian Pertanian. Jakarta
- UN Comtrade. 2023. Database Ekspor Impor. <http://www.Trademap.org>
- World Bank. 2023. Monthly Prices. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>